

---

**Strategi Komisi Independen Pemilihan Nagan Raya Dalam Pelaksanaan  
Pilkada 2017**

(Studi Tentang Penanganan Trend Politik Perkauman di Nagan Raya)

**Wahyudin. Z, Zainal Abidin**

(wahyudzv5@gmail.com, zainalabidin@Unsyiah.ac.id)

Program Studi Ilmu Politik, FISIP, Universitas Syiah Kuala

**ABSTRAK**

Kabupaten Nagan Raya merupakan salah satu kabupaten yang menggelar pilkada serentak tahun 2017. KIP Nagan Raya selaku penyelenggara pilkada, sebelum hari pelaksanaan pemungutan suara terlebih dahulu menyusun tahapan-tahapan Pilkada. Sebagai penyelenggara, KIP Nagan Raya juga mempunyai kewenangan untuk memberikan pendidikan politik, sosialisasi/bimtek tahapan-tahapan kepada pemilih.

Menarik dari Pilkada Nagan Raya adalah perilaku pemilih yang kental dengan ikatan emosional perkauman. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti Strategi KIP Nagan Raya dalam penanganan tren Politik Perkauman di Nagan Raya untuk melahirkan pemilih yang rasional. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi KIP Nagan Raya dalam menekan tren politik perkauman di Nagan Raya dan kendala yang dihadapi oleh KIP selama pelaksanaan proses tersebut.

Penelitian ini bersifat kajian lapangan dan kepustakaan, di mana data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer yang meliputi hasil wawancara, observasi, sedangkan data sekunder, berupa dokumen baik dalam bentuk elektronik maupun cetak, undang-undang, skripsi, artikel dan jurnal yang memiliki hubungan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan KIP Nagan Raya dalam penanganan tren politik perkauman tidak mempunyai strategi khusus. Peran KIP Nagan Raya selama

tahapan pilkada, untuk meningkatkan partisipasi pemilih, sosialisasi tata cara memilih, mengarahkan pemilih untuk mengenal calon sebelum memilih, mengarahkan agar pemilih memastikan dirinya terdaftar sebagai pemilih.

Strategi yang digunakan dengan merekrut relawan, bekerjasama dengan Radio Republik Indonesia Meulaboh, melibatkan tokoh-tokoh masyarakat. Pilkada yang akan diharapkan kepada KIP Nagan Raya untuk merancang program khusus untuk menekan politik perkauman, kepada masyarakat diharapkan untuk memilih berdasarkan kemampuan kandidat, dan untuk partai politik lebih aktif memberikan pendidikan politik khususnya pada masyarakat Nagan Raya.

**Kata Kunci: KIP Nagan Raya, Politik Perkauman dan Pilkada Tahun 2017.**

**Strategies Taken By Nagan Raya Election Commission In Regional Election  
In 2017**

(A study on How to Handle a Trend Towards Communal Politics in Nagan Raya)

**ABSTRACT**

Nagan Raya Regency is one of regencies that held its simultaneous regional election in 2017. The Election Commission of Nagan Raya, as the authorized organizer of this democracy event, had previously arranged stages and procedures of the election before it took place. The Election Commission was also given rights to provide political education, socialization or technical guidance on what are the the stages need to be taken during the election.

There was an out of ordinary aspect found in the election held in Nagan Raya that the event involved communal emotion. Therefore, the writer was interested in carrying out a study to investigate the strategies formulated by KIP of Nagan Raya in order to handle the trend towards communal politics and to promote rational voters.

This study was a field study and literature study. It requires primary and secondary data. The primary data were obtained by conducting interview, observation.

Moreover, secondary data were collected by means of reviewing printed or digital documents, laws, script, theses, articles, as well as journals which are related to this study.

The results of this study showed that the Election Commission of Nagan Raya did not design special strategy to prevent communal politics. The role of the Election Commission during regional election in Nagan Raya was done by improving participation of the voters, directing voters to check their registration for the election, and providing background of the candidates before the election to the voters.

The efforts made by were recruiting volunteers, cooperating with Radio Republik Indonesia in Meulaboh, involving some public figures. It is suggested that KIP Nagan Raya design well-planned special strategies for the coming election in preventing communal politics, it is also expected that local communities choose candidates objectively. Finally, it is suggested that all of political parties to be more actively involved in providing political education for local people in Nagan Raya.

**Keywords: Election Commission of Nagan Raya, Communal Politics, Regional Election of 2017**

## **PENDAHULUAN**

Salah satu indikator sebuah negara demokrasi adalah dilaksanakannya pemilihan umum yang bersifat regular. Dalam pelaksanaan prinsip demokrasi di tingkat provinsi dan kabupaten/kota dilaksanakan pemilihan gubernur/wakil gubernur, bupati/wakil bupati, walikota/wakil walikota yang dilaksanakan berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2015 tentang Pilkada sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2016.

Pilkada merupakan agenda demokratisasi di tingkat daerah yang nantinya diharapkan dapat membawa perbaikan-perbaikan dalam mentata serta mengelola pemerintahan dan kesejahteraan masyarakat. Provinsi Aceh menyelenggarakan Pilkada berdasarkan peraturan khusus yaitu Undang-Undang Nomor 11 Tahun

2006 tentang Pemerintahan Aceh. Dalam undang-undang tersebut ditetapkan bahwa Pilkada di Provinsi Aceh diselenggarakan oleh Komisi Independen Pemilihan (KIP). KIP merupakan bagian dari Komisi Pemilihan Umum, memiliki struktur di tingkat provinsi dan kabupaten/kota di Aceh. Namun demikian kedudukan KIP Provinsi Aceh tetap berada dibawah hirarki Komisi Pemilihan Umum. KIP Aceh beranggotakan 7 orang sedangkan KIP Kabupaten/Kota beranggotakan 5 orang, dibentuk oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Aceh.

Pilkada Nagan Raya merupakan salah satu Pilkada serentak Tahun 2017 di wilayah provinsi Aceh dan dilaksanakan oleh KIP Nagan Raya. Sama seperti Pilkada di daerah lainnya, maka Pilkada Nagan Raya juga terinci dalam tahapan-tahapan pelaksanaan yang harus diselenggarakan oleh KIP Nagan Raya. Mencermati tahapan dalam pemilihan kepala daerah tersebut, tentu menjadi sebuah tugas yang amat rumit dan memerlukan banyak strategi bagi KIP Nagan Raya dalam penyelenggaraan Pilkada serentak 2017 dimana nantinya kepala daerah terpilih benar-benar mempunyai kapasitas dan kualitas.

Mengingat pemilih Nagan Raya sampai sekarang masih belum mempunyai kesadaran politik penuh dan masih terpengaruh pada faktor keturunan, selain itu tingkat pengetahuan tentang politik juga masih rendah. Pemilih dalam memberi suaranya tidak melihat pada sisi kualitas calon. Sehingga ada calon potensial tapi tidak terpilih. Hasil riset yang dilakukan oleh KIP Nagan Raya menunjukkan bahwa masyarakat Nagan Raya masih rendah tingkat melek politiknya, selain itu masyarakat Nagan Raya masih egaliter dimana partisipasi dalam pilkada bukan karena kesadaran politik tapi karena ikut-ikutan.

Berdasarkan refleksi dari pelaksanaan Pilkada selama ini di Nagan Raya tentu menjadi tugas besar bagi KIP Nagan Raya dalam menghadapi pilkada yang akan datang. Sebagai penyelenggara pemilihan kepala daerah, KIP mempunyai tugas lain, antara lain memberikan sosialisasi pada pemilih, hal ini dimaksud untuk memberikan pendidikan politik bagi pengguna hak pilih tentang bagaimana menentukan pilihan. Dimana nanti diharapkan yang terpilih adalah calon yang

mempunyai kapasitas dan kapabilitas dalam memimpin Nagan Raya untuk masa lima tahun yang akan datang benar-benar yang diidamkan masyarakat.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Merupakan teori-teori yang diperlukan untuk menjelaskan variabelvariabel pada penelitian ini. Selain itu dalam bab ini diuraikan pula mengenai penelitian terlebih dahulu.

Adapun teori yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah teori Studi tentang perilaku memilih merupakan studi mengenai alasan dan faktor yang menyebabkan seseorang memilih suatu partai atau kandidat yang ikut dalam kontestasi politik.

Secara teoritis, perilaku pemilih dapat diurai dalam tiga pendekatan utama, masing-masing pendekatan sosiologi, psikologi, dan pilihan rasional.

Menurut teori ini, setiap manusia terikat didalam berbagai lingkaran sosial, setiap manusia terikat di dalam berbagai lingkaran sosial, contohnya keluarga, lingkaran rekan-rekan, tempat kerja dsb. Pendekatan sosial psikologis berusaha untuk menerangkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan pemilu jangka pendek atau keputusan yang diambil dalam waktu yang singkat. Hal ini berusaha dijelaskan melalui trias determinan, yakni identifikasi partai, orientasi kandidat dan orientasi isu/utama. Inti dasar pemikiran ini dituangkan dalam bentuk sebuah variabel yakni identifikasi partai (*party identification*).

Dalam pendekatan pilihan rasional ini, dipaparkan dua orientasi yang menjadi daya tarik pemilih, yaitu orientasi isu dan kandidat. Orientasi isu berpusat pada pertanyaan; apa yang seharusnya dan sebaiknya dilakukan untuk memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat? Dan orientasi kandidat mengacu pada sikap seseorang terhadap pribadi kandidat tanpa mempedulikan label partainya. Di sinilah para pemilih menentukan pilihannya berdasarkan pertimbangan rasional.

Menurut Robbins dikutip dalam Arif Sugiono (2013 : 160) strategi politik

adalah cara untuk mencapai hasil akhir dari sebuah tujuan. Strategi didefinisikan sebagai penentuan dari tujuan dasar jangka panjang dan sasaran sebuah organisasi, dan penerimaan dari serangkaian tindakan serta alokasi dari sumber-sumber yang dibutuhkan untuk melaksanakan tujuan tersebut.

Politik berasaskan kaum adalah kelompok-kelompok politik yang dibentuk berasaskan kaum tertentu untuk memperjuangkan kepentingan kaum-kaum tersebut. Politik berasaskan kaum juga merupakan hubungan timbal balik antara suatu kaum dengan kaum lainnya. Secara idealnya politik berasaskan kaum pada kenyataannya tidak sebaik yang digambarkan, dikarenakan akan menjadi keadaan dimana kaum yang kuat akan memiliki banyak kemampuan untuk mendapat kekuasaan dan kaum yang lemah yang tidak memiliki kemampuan dan akan terus ketinggalan.

### **METODE PENELITIAN**

Metode merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan, karena itu metode yang digunakan dalam penulisan proposal ini sangat menentukan kualitas baik tidaknya sebuah proposal penelitian. Dengan demikian, sebagai landasan dalam penulisan proposal ini menggunakan metode pendekatan “Deskriptif”, yaitu suatu pendekatan dengan menggambarkan dan menjabarkan tentang “Strategi Komisi Independen Pemilihan Nagan Raya Dalam Pelaksanaan Pilkada 2017.” penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu tujuannya untuk menggambarkan kategori-kategori yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian secara mendalam dan akurat. Sedangkan dalam menyajikan data penulis menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif yang mana akan menghasilkan data berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati.

Untuk melengkapi informasi yang diperlukan, dilakukan juga wawancara dengan informan, informan yang penulis maksud disini ialah orang yang memberikan keterangan berdasarkan pengetahuannya, adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini ialah:

1. Ketua KIP Nagan Raya.
2. Komisioner KIP Nagan Raya.
3. Kasubbag Sosialisasi KIP Nagan Raya.
4. Ketua dan 1 orang anggota Panwaslih Nagan Raya.
5. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) di Kabupaten Nagan Raya.
6. Tokoh Masyarakat Nagan Raya.
7. Masyarakat Nagan Raya.
8. Pengamat Politik Aceh.

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data. Adapun data yang digunakan adalah:

1. Data primer yaitu data Pengumpulan data primer yaitu perolehan data melalui kegiatan peneliti langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang lengkap dan berkaitan dengan masalah yang diteliti.
2. Pengumpulan data sekunder merupakan kegiatan pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data baik berupa bahan tertulis maupun dalam bentuk gambar yang dapat digunakan untuk memperluas data yang ada. Oleh karena itu, dengan adanya gambar sesuatu yang diselidiki dapat dilihat dengan jelas

Teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui penelitian ini yaitu kepustakaan dan lapangan. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara membaca buku teks, jurnal, peraturan perundang-undangan, dll, yang berkaitan dengan penelitian ini, sedangkan penelitian lapangan dilakukan dengan cara wawancara langsung informan yang sudah ditetapkan.

Data yang dikumpulkan, diolah kemudian dianalisis untuk disimpulkan sebagai hasil penelitian. Data analisis menggunakan metode deskriptif kualitatif Metode kualitatif adalah analisis data penelitian terfokus pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan dan penempatan data pada konteksnya masing-masing, dan menggambarannya dengan kata-kata Data hasil penelitian akan dianalisis melalui system reduksi data, yaitu penggolangan.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian ini. Diharapkan pada pembahasan yang dijelaskan pada bagian ini akan mampu menjawab rumusan dari penelitian ini yakni menjelaskan Strategi KIP Nagan Raya dalam penanganan Tren Politik Perkauman pada Pilkada tahun 2017.

Politik berasaskan kaum adalah kelompok-kelompok politik yang dibentuk berasaskan kaum tertentu untuk memperjuangkan kepentingan kaum-kaum tersebut. Politik perkauman juga dimaksud adalah kecenderungan pemilih dalam menentukan pilihannya lebih melihat pada trah-trah tertentu atau karena ikatan emosial perkauman dengan yang dipilih.

Pertama, dari defenisi politik perkauman ini dapat dilihat pada masyarakat Nagan Raya dimana trah Teuku, dan Sayed memiliki kecenderungan untuk dipilih oleh masyarakat, selain itu juga pada ikatan kedaerahan, terlihat dari sulitnya bersaing kandidat lain diluar trah/daerah tersebut walau memiliki kemampuan.

Fakta sosial diatas juga dapat dilihat dengan menggunakan pendekatan sosiologi, Paul F. Lazarsfeld menerapkan cara pikir ini kepada pemilih. Manusia terikat didalam berbagai lingkaran sosial, setiap manusia terikat di dalam berbagai lingkaran sosial, contohnya keluarga, lingkaran rekan-rekan, tempat kerja. Setiap lingkaran sosial memiliki normanya sendiri, kepatuhan terhadap norma-norma tersebut menghasilkan integrasi. Konteks ini turut mengontrol prilaku individu dengan cara memberikan tekanan agar sang individu menyesuaikan diri, sebab pada dasarnya setiap orang ingin hidup dengan tentram, tanpa bersitegang dengan lingkungan sosialnya

Pada teori tersebut ikatan perkauman pemilih terbentuk dari adat istiadat, dimana kecenderung masyarakat Nagan Raya menaruh hormat kepada trah Peulekung atau trah keluarga lain. Adat-istiadat ini merupakan lingkungan sosial hal yang ikut mengontrol perilaku pemilih kecenderungan memilih kepada trah-trah keluarga tertentu yang dihormati atau dipercayakan.



Kedua, terlihat dari faktor sosiologis terbentuk karena ikatan promordial suatu ikatan yang terbentuk karena kedaerahan. Di Nagan Raya gap-gap ini terlihat dari adanya istilah calon dari Kecamatan Darul Makmur dan calon dari Suka Mamue atau Seunagan.

Ketiga, kondisi awal merupakan suatu keadaan masyarakat yang dipengaruhi oleh budaya atau adat istiadat. Menurut Firmanzah dalam Efriza melihat perilaku politik masyarakat yang demikian kerana kondisi awal pemilih, Masyarakat Nagan Raya dilihat kondisi awal yang merupakan masyarakat yang masih kuat dengan adat-istiadat dimanan ikatan kekeluargaan masih kuat, tingkat pendidikan masih rendah serta geografis masih digolong kedalam daerah tertinggal sehingga mempengaruhi pengetahuan pemilih mengenai politik. Sehingga pola pemilih di Nagan Raya dalam menentukan pilihan lebih cenderung memilih ikatan emosional dari pada penailain terhadap kandidat secara rasional.

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan, akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan dan hanya menunjukkan arah usaha, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Dari penjelasan diatas, perananan KIP Nagan Raya dengan merekrut relawan, bekerjasama dengan Radio RRI, membuat slogan, himbauan, sosialisasi merupakan bentuk strategi baik secara perencanaan maupun secara manajemen tugas dan kewenangan untuk menyampaikan pendidikan politik Pilkada tahun 2017.

Sedangkan strategi yang dibuat oleh para komesioner KIP Nagan Raya untuk menekan praktek politik perkauman belum maksimal, dimana KIP Nagan Raya tidak membuat program khusus sebagai perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan, yakni upaya untuk menekan praktek politik perakauman pada masyarakat Nagan Raya yang cenderung menggunakan pilihan politik berdasarkan ikatan perkauman, kedaerahan atau Karena trah-trah keluarga tertentu.

Robbins; Model perencanaan (*Planning Mode*), pandangan ini menjelaskan bahwa strategi sebagai sebuah model perencanaan atau kumpulan pedoman eksplisit yang dikembangkan sebelumnya untuk mengidentifikasi arah tujuan. Kemudian mengembangkan rencana yang sistematis dan terstruktur untuk mencapai hal itu. Dengan menganalisis model strategi Robbins diatas, bentuk atau perencanaan atau kebijakan-kebijakan yang ditempuh oleh KIP Nagan Raya penanganan tren Politik Perkauman tidak mempunyai perencanaan secara khusus yang dibuat secara terstruktur, sistematis dan terukur dengan langkah-langkah tertentu serta tujuan yang dicapai.

Perencanaan yang dilakukan oleh KIP Nagan Raya tidak jauh berbeda dengan daerah lainnya dimana pendidikan politik pada yang diberikan kepada masyarakat hanya mengenai; tata cara mencoblos, upaya meningkatkan partisipasi pemilih, pendidikan politik kepada masyarakat hanya mengajak untuk menilai calon dari kemampuan, rekam jejak, visi-misi serta program. KIP Nagan Raya tidak mempunyai program maupun materi-materi yang menengenai langsung tentang budaya politik masyarakat Nagan Raya.

Sedangkan model kedua teori Robbins ini, kebijakan KIP dapat dikatakan merupakan sebuah strategi kerana model Evolusioner (*Evolutionary Mode*), menurut pandangan ini, strategi tidak harus merupakan rencana yang dipikirkan secara matang dan sistematis. Strategi bahkan berkembang dari waktu ke waktu sebagai pola dan arus keputusan yang bermakna. Dimana tujuan secara umum sosialisasi untuk menciptakan pemilih yang rasional.

Nagan Raya sebagai lembaga penyelenggara pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi, Bupati dan Wakil Bupati di Kabupaten Nagan Raya pada tahun 2017, sebagai penyelenggara KIP punya juga tanggung jawab terhadap suksesnya Pilkada di Nagan Raya.

Sukses sebuah Pilkada tidak hanya diukur dari indikator, langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil. Suksesnya sebuah pilkada juga diukur dari kualitas dan partisipasi politik masyarakat yang ikut adil dalam memberikan pilihan politiknya

pada hari pemungutan suara. Sehingga tujuan pilkada selain untuk menentukan pemimpin yang akan datang, juga harapan yang terpilih adalah pemimpin yang punya kapasitas dan kemampuan untuk membawa kesejahteraan masyarakat yang dipimpinnya. Dalam menciptakan semua tugas tersebut, tentu ada upaya-upaya yang harus dilaksanakan oleh KIP Nagan Raya

Pelaksanaan Pilkada di Aceh sesuai dengan amanah Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 Tentang Pemerintahan Aceh, Pasal 73 bahwa, Penyelenggaraan Pemilihan Gubernur/Wakil Gubernur, bupati/wakil bupati, dan walikota/wakil walikota diatur dengan qanun dengan berpedoman pada peraturan perundang-undangan. Berikut ini merupakan tugas dan wewenang KIP yang diatur dalam Qanun Nomor 6 Tahun 2016:

Tugas dan wewenang KIP Kabupaten/Kota dalam penyelenggaraan Pemilihan. Terkait perihal sosialisasi kepada masyarakat, meliputi:

- a. melaksanakan program dan anggaran serta melaksanakan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur di Kabupaten/Kota sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh KIP Aceh;
- b. merencanakan program, anggaran dan jadwal Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati serta Walikota dan Wakil Walikota di Kabupaten/Kota;
- c. melaksanakan sosialisasi penyelenggaraan Pemilihan dan/atau yang berkaitan dengan tugas KIP Kabupaten/Kota kepada masyarakat;
- d. melaksanakan tugas dan wewenang lain yang diberikan oleh KPU, KIP Aceh, dan/atau yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sedangkan KIP Kabupaten/Kota berkewajiban, mengenai sosialisasi diantaranya:

- a. menyampaikan semua informasi penyelenggaraan Pemilu dan Pemilihan kepada masyarakat;
- b. melaksanakan kewajiban lain yang diberikan KPU, KIP Aceh dan/atau yang diatur dalam peraturan perundang-undangan.

Pada Tugas dan Wewenang KIP pada Pasal 5 butir (c) Qanun Nomor 6 Tahun 2016 “Melaksanakan sosialisasi penyelenggaraan Pemilihan dan/atau yang berkaitan dengan tugas KIP Kabupaten/Kota kepada masyarakat”. Sebagaimana Peraturan KPU Nomor 3 Tahun 2016, fungsi KIP kabupaten/kota melaksanakan penyelenggaraan Pilkada meliputi tahapan persiapan dan tahapan penyelenggaraan. Dalam tahapan persiapan KIP Nagan Raya diberikan kewenangan untuk melakukan sosialisasi/penyuluhan atau bimbingan teknis yang dimulai dengan 30 April 2016 hingga 14 Februari 2017, atau sampai satu hari sebelum hari pemungutan suara dilaksanakan. Pelaksanaan sosialisasi merupakan kewajiban bagi KIP Nagan Raya sebagaimana diatur pada Bagian Kewajiban KIP Kabupaten/Kota butir (b) yakni “Melaksanakan kewajiban lain yang diberikan KPU, KIP Aceh dan/atau yang diatur dalam peraturan perundang-undangan”.

Kewenangan tersebut telah dilaksanakan oleh KIP Nagan Raya dalam bentuk sosialisasi/penyeluhan atau bimtek. Persiapan untuk mensukseskan Pilkada di Nagan Raya diantaranya dengan mempersiapkan materi dan tujuan sosialisasi sesuai dengan kewenangan dan fungsi sebagaimana disebutkan diatas telah dilaksanakan oleh KIP Nagan Raya antara lain:

- a) Sosialisasi kepada pemilih yang dilakukan KIP mengenai tata cara mencoblos kepada masyarakat.
- b) Pendidikan politik berupa memberikan pemahaman kepada masyarakat, bahwa pentingnya bagi pemilih untuk menilai calon-calon kepala daerah sebelum menentukan pilihannya. Ditekankan kepada pemilih dalam memberikan suara kepada calon pemimpin baik untuk Kabupaten Nagan Raya ataupun untuk Provinsi tidak asal-asalan atau ikutan-ikutan, tapi bagi pemilih sebelum memberikan suara harus telah mempertimbangkan secara rasional, rekam jejak, visi-misi hingga kemampuan para calon.
- c) Sebagai perumus strategi yaitu dengan merencanakan program dan anggaran terkait dengan pelaksanaan sosialisasi untuk mencapai

target yang yang diinginkan sebagaimana yang dijadwal mulai 22 Mei 2016 sampai dengan 14 Febuari 2017.

KIP Nagan Raya sebagai instansi penyelenggara pemilihan kepala daerah, sehingga KIP Nagan Raya melakukan upaya tahapan kerjasama dengan instansi lain, dengan melaksanakan sosialisasi untuk memberikan pendidikan Politik bagi masyarakat Nagan Raya yaitu dengan cara melukan sosialisi kepada masyarakat. Diataranya strategi lain yang ditempuh untuk sosialisasi oleh KIP Nagan Raya dengan menggunakan dan bekerjasama dengan pihak RRI Meulaboh, karena RRI Meulaboh yang dapat menjangkau informasi mengenai Pilkada untuk Kabupaten Nagan Raya.

Sesuai hasil wawancara dengan ketua KIP Nagan Raya M. Yasin pada tanggal 10 Oktober 2016. Dengan adanya informasi lewat siaran Radio Meulaboh yang dilakukan oleh KIP Nagan Raya. Maka informasi mengenai Pilkada Nagan Raya akan mudah diketahui oleh masyarakat Nagan Raya, apalagi di daerah desa-desa. Hal ini juga untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap Pilkada serentak 2017 di Aceh khususnya di Kabupaten Nagan Raya.

Kendala KIP Nagan Raya dalam proses sosialisasi mengenai Pilkada di Nagan Raya tahun 2017 dapat dindentifikasi beberapa kendala berdasarkan berdasarkan Perilaku Pemilih pada masyarakat Nagan Raya dalam menentukan sikap politiknya terhadap fenomena politik atau pilihan/penilaian politiknya terhadap calon tertentu yang akan bersaing dalam Pilkada, diantaranya:

Terbentuknya kelompok tertentu baik secara kedaerahan maupun secara kekeluargaann. Diamana pemilih mendorong calon yang berasal dari daerahnya dari pada melihat program-program yang ditawarkan oleh kandidat. Meriam Budiarmo, perilaku memilih ini, lebih banyak disebabkan oleh faktor-faktor yang berasal dari lingkungan. Seperti factor sosiologis, struktursosial, ekologi maupun sosiopsikologi. Dimana dalam pandangan sosiologis terbentuk karena ikatan promordial suatu ikatan yang terbentuk karena kedaerahan/lingkungan. Dalam

hal ini, tujuan sosialisasi KIP Nagan Raya untuk dalam melahirkan pemilih kritis dan rasional tidak terlalu berengaruh terhadap masyarakat, masyarakat lebih percaya apa yang disampaikan oleh kandidat yang punya ikatan emosional daripada apa yang disampaikan oleh KIP.

Hasil analisis berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan sosiologis yang diperkenalkan oleh mazhab Colombia melihat dari status ekonominya, agamanya, tempat tinggalnya, pekerjaannya dan usianya mendefinisikan lingkaran sosial yang mempengaruhi keputusan sang pemilih. Lingkaran sosial turut mengontrol perilaku individu, definisi ini memberikan gambaran bahwa perilaku politik pemilih Nagan Raya ditinjau dari sosiologis,. Perilaku Pemilih masyarakat Nagan Raya cenderung masih terpengaruh oleh faktor kedekatan emosional ataupun faktor keturunan/kekeluargaan dari pada faktor lain. Walaupun juga sebagian dari pada masyarakat tersebut sudah mulai bosan-bosan dengan hal tersebut, dimana kandidat yang terpilih karena faktor tersebut belum mampu memberikan kontribusi terhadap perubahan.

Terakhir kendala yang dihadapi oleh KIP adalah kendala teknis, dimana pilihan materi sosialisasi yang mudah di mengerti oleh masyarakat, atau bentuk-bentuk lain yang mengenai langsung kepada masyarakat, kerena pemilihan materi ini membutuhkan penelitian yang mendalam, sehingga sebelum membuat materi-materi sosialisasi oleh KIP Nagan Raya, pengambil kebijakan harus lebih paham terlebih dahulu mengenai karakteristik masyarakat, materi yang diberikan harus dibedakan antara daerah satu dengan yang lain untuk menyesuaikan dengan masyarakat yang dituju.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. KESIMPULAN**

Pada bagian ini peneliti menarik kesimpulan terhadap topik, strategi KIP Nagan Raya dalam penanganan tren politik perkauman di Nagan Raya, sekaligus untuk menyimpulkan jawaban dari rumusan masalah.

1. Selama proses tahapan pelaksanaan Pilkada Nagan Raya tahun 2017 KIP Nagan Raya tidak melakukan sosialisasi secara khusus mengenai upaya penekanan trend politik perkauman di Nagan Raya. KIP Nagan Raya hanya melakukan sosialisasi seperti kabupaten lainnya dalam meningkatkan pendidikan politik.
2. Tujuan sosialisasi oleh KIP Nagan Raya untuk meningkatkan partisipasi pemilih, sosialisasi tata cara memilih, mengarahkan pemilih untuk mengenal calon sebelum memilih, mengarahkan agar pemilih memastikan dirinya terdaftar sebagai pemilih.
3. Strategi sosialisasi oleh KIP Nagan Raya dengan melakukan perekrutan relawan, melibatkan tokoh masyarakat, bekerjasama dengan Radio Republik Indonesia Meulaboh, sosialisasi secara langsung, melalui media cetak, spanduk, baliho dan banner .
4. Hambatan yang dialami KIP Nagan Raya untuk meningkatkan pemilih kritis karena masih kuat ikatan kekeluargaan/perkauman, kondisi daerah masih tergolong tertinggal, tingkat pendidikan masyarakat yang rendah, dan terakhir sulit memilih materi yang mudah dipahami oleh semua masyarakat.

## **2. Saran**

Dari hasil penelitian, pembahasan serta kesimpulan dari penelitian yang berjudul Strategi KIP Nagan Raya dalam pelaksanaan pilkada 2017 (studi tentang penanganan trend politik perkauman di Nagan Raya). Peneliti menemukan bahwa sesungguhnya selama pelaksanaan proses pilkada tahun 2017 di Nagan Raya. KIP Nagan Raya tidak mempunyai program khusus dalam upaya penekanan praktek politik perkauman. Namun lebih pada pendidikan politik yang dilakukan oleh KIP dan pemilih cenderung lebih rasional dengan adanya penurunan pemilih berdasarkan ikatan perkauman. Adapun saran dari penulis adalah sebagai berikut;

1. KIP Kabupaten Nagan Raya, kedepanya harus merancang program khusus untuk meningkatkan pemilih rasional, dan menurunkan praktek

politik berdasarkan ikatan perkauman dengan materi yang mudah dipahami serta dapat diterima oleh masyarakat.

2. Masyarakat diharapkan untuk mempertimbangkan secara rasional sebelum menentukan pilihannya, supaya menghasilkan pemilu yang berkualitas.
3. Kemudian kepada partai politik, sebagai sarana pendidikan politik masyarakat, harus lebih sering melakukan pendidikan politik kepada masyarakat supaya dapat meningkatkan kecerdasan politik, kesadaran politik akan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

##### **A. BUKU**

Abdul, B. A. 2000. *Sistem-Sistem Pemilihan Umum*. Kampus UI Depok.

Afan Gaffar. 2002. *Politik Indonesia: Transisi Menuju Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Aris Sugiono. 2013. *Strategi Political Marketing: Strategi Memenangkan Setiap Pendekatan Baru Kampanye Pemilihan DPR, DPD, Presiden*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Bagong, Suyanto dan Sutinah. 2006. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Budiarjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Yogyakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Burhan Bungin. 2013. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



- Burke, PJ. 1996. *Contemporary Social Psychological Theories*. California: Stanford University Press.
- Efriza. (2012). *Political Explore: Sebuah Kajian Ilmu Politik*. Bandung: Alfabeta.
- Firmanzah. 2008. *Mengelola Partai Politik*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Huntington Samuel P. Dan Joan Nelson. 1990. *Partisipasi Politik Di Negara Berkembang*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Joko. P. 2005. *Pemilihan Kepala Daerah Langsung*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almashur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mahfud, MD. 2000. *Hukum dan Pilar-Pilar Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roth, D. 2008. *Studi Pemilu Empiris, Sumber, Teori, Instrumen dan Metode*. Friedrich-Neuman-Stiftung Fur Die Freiheit. Jakarta.
- Schoder, Peter. 2003. *Strategi Politik*. Jakarta: PT. Mitra Alembana Grafika.
- Soehartono, Irawan. 2004. *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.

## **B. Situs Web**

Anonimus. 2016 :. *Komisi Independen Pemilihan.*  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Komisi\\_Independen\\_Pemilihan](https://id.wikipedia.org/wiki/Komisi_Independen_Pemilihan) diakses  
tanggal 06 Juni 2016.

Anonimus. 2016. Qanun Nomor 7 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan  
Pemilihan Umum Di Aceh di akses tanggal 05 Agustus 2016.

Anonimus. 2016. Qanun Nomor 5 Tahun 2012 tentang Pemilihan Gubernur/Wakil  
Gubernur, Bupati/Wakil Bupati Dan Walikota/Wakil Walikota. di akses  
tanggal 05 Agustus 2016.

Mukhlis. 2016. *KIP Nagan Raya Adakan Sosialisasi Pilkada Serentak Tahun  
2017.* <http://www.lintasnasional.com/2016/03/05/kip-nagan-raya-adakan-sosialisasi-pilkada-serentak-tahun-2017/> diakses tanggal 06 Juni 2016.

## **C. Peraturan Perundang-undangan:**

1. Qanun Aceh Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Pemilihan Umum Di Aceh.
2. Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2012 tentang Pemilihan Gubernur/Wakil Gubernur, Bupati/Wakil Bupati Dan Walikota/Wakil Walikota